MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID

Di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Tahun 2009-2011

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Barit Fatkur Rosadi
NIM 07240003

Pembimbing I
Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

Pembimbing II
Maryono, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1594/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID DI MASJID BAITURRAHMAN KLIDON, SUKOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2009-2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Barit Fatkur Rosadi
Nomor Induk Mahasiswa : 07240003
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 November 2011
Nilai Munaqasyah : A/B (Delapan Puluh Lima)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing I
Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

Pembimbing II
Maryono, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

Penguji I
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.
NIP. 19741025 199803 2 001

Penguji II
Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 25 November 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Barit Fatkur Rosadi
NIM : 07240003
Judul Skripsi : Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Progran Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Andy Dermawan, M.Ag.	Maryono, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700908 200003 1 001	NIP. 19701026 200501 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barit Fatkur Rosadi

NIM : 07240003

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011*" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
49CABAAF866525841
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Barit Fatkur Rosadi
NIM 07240003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ayah, ibu dan adik (Fauzi, Siti Jariyah dan Umi Nadhiroh) tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-taubah: 18).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim kepunyaan Raja Fahd), hlm. 28.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan *rahmat, taufik, hidayah* dan *inayah*-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011"*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman nanti. Amiin.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kalangan akademisi manajemen pada khususnya.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah, beserta staf dan fungsionaris Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan partisipasinya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian tugas akademiknya secara dinamis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dra. Siti Fatimah dan Ruspita Rani Pertiwi, MM. selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
4. Andy Dermawan, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, teguran, pengarahan, kesempatan, waktu, dan saran dalam penulisan skripsi ini di tengah-tengah kesibukannya. Mohon maaf penulis sampaikan atas segala hal yang kurang berkenan selama bimbingan.
5. Maryono S.Ag., M.pd. selaku Penasehat Akademik MD-A dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si. selaku penguji I dan Achmad Muhammad, M.Ag. selaku penguji II.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga amalnya menjadi amal jariyyah di dunia dan di akhirat.
8. Seluruh Staf dan Karyawan kampus UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat dan do'anya, semoga selalu dalam lindungan Allah swt.
9. Ayah, ibu, dan adikku tercinta, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi nasehat dan melantunkan do'a.
10. Teman-temanku seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2007, khususnya yang suka ngumpul bareng/ ngopi (Gus Sufyan, Gus Bahrun, Kang Didik, Kang Qomar, Kang Lukman, Kang Irwan, Kang Cahyo, Kang Mansur, Kang Sahidin, Kang Taufiq, Kang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lalu Ahmad G., Kang Yogi), dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

11. Seluruh keluarga besar UKM JQH al-Mizan, khususnya (Kang Humam, Kang Syaiful, Neng Nuril, Neng Citra, Neng Ita, Dik Aini, Dik Atiqoh dan para sesepuh) yang telah mendidik untuk selalu membumikan al-Qur'an dan berjiwa Qur'ani, serta memberikan semangat.
12. Seluruh Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh warga kampung Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, yang telah memberikan banyak hal kepada saya, semoga Allah swt. kelak membalasnya yang lebih baik.
14. Seluruh teman-teman Forum Komunikasi (FORKOM) UKM UIN Sunan Kalijaga, lanjutkan perjuangan demi solidnya komunikasi antar UKM.
15. Seluruh temen-teman takmir masjid Nurul Hidayah Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman (Kang Abdul, Kang Agus, Kang dedi, Kang Ola).
16. Seluruh teman-teman KKN relawan letusan gunung merapi bulan November 2010, Posko Kelurahan Bokoharjo, Prambanan, Sleman.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah swt. memberikan yang terbaik bagi kita.

Karya ini merupakan usaha maksimal penulis, di bawah bimbingan dan partisipasi pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas, sesuai dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proporsinya masing-masing. Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa kedangkalan dan keterbatasan penulis di dalam memahami realitas dan arahan pihak-pihak yang telah banyak berjasa bagi proses pembentukan penulis, menjadikan skripsi ini masih menyimpan banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak dapat penulis hindari. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan konstruktif dari semua pihak, demi peningkatan dan pengembangan kualitas diri penulis di masa-masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis sebagai manusia biasa menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, dibalik ketidak-sempurnaan ini semoga memberi manfaat bagi yang membaca serta bagi kajian yang lebih lanjut dan mendapatkan ridha dari Allah swt. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Barit Fatkur Rosadi
NIM: 07240003

ABSTRAK

Barit Fatkur Rosadi, NIM 07240003, 2011. *Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid* di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta.

Di era modern ini banyak umat Islam yang berlomba-lomba untuk membangun masjid yang megah. Akan tetapi seusai pembangunan, umat yang memakmurkan masjid semakin menurun. Masjid seakan-akan hanya bangunan yang megah dan kokoh berdiri digunakan untuk ibadah shalat saja. Sesungguhnya seusai pembangunan, umat semakin tertantang untuk merancang program kegiatan masjid. Bagaimana mengelola masjid dengan baik, mengembalikan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Memperbaiki manajemen masjid, melalui program pemberdayaan ekonomi umat dengan menyesuaikan kondisi umat. Masjid Baiturrahman memiliki program pemberdayaan ekonomi umat yaitu, koperasi Al-Barokah, kelompok lumbung pangan Amrih Makmur, dan kelompok ternak Andini Lestari. Masjid Baiturrahman berusaha untuk mensejahterakan umat melalui masjid. Jama'ah bekerja semata-mata tidak mencari uang, akan tetapi juga ikut serta memakmurkan masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengambil latar di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Baiturrahman. Program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilaksanakan Masjid Baiturrahman, yaitu: *Pertama,* koperasi Al-Barokah bermaksud untuk mempermudah jama'ah dalam menjalankan usaha. *Kedua,* kelompok Lumbung Pangan Amrih Makmur bermaksud untuk menstabilkan persediaan pangan jama'ah ketika datang musim kemarau atau musim panen. *Ketiga,* kelompok Ternak Andini Lestari, bermaksud untuk mensejahterakan dan memberdayakan umat. Ketiga kelompok usaha ini sebagai pendekatan masjid terhadap keadaan ekonomi jama'ah. Mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Dengan berlandaskan teori G.R Terry, (proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian) program pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman dapat dilaksanakan lebih sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Telaah Pustaka 9

G. Kerangka Teori 12

H. Metode Penelitian 23

I. Sistematika Pembahasan 29

BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHMAN KLIDON, SUKOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Masjid Baiturrahman. 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Visi dan Misi Masjid Baiturrahman.. 31

C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid Baiturrahman..... 32

D. Tujuan dan Lingkup Pengembangan Masjid Baiturrahman..... 35

E. Struktur Organisasi atau Kepengurusan Takmir Masjid Baiturrahman 36

F. Program Kerja dan Bentuk Kegiatan Masjid Baiturrahman 38

1. Koperasi Al-Barokah. 38

2. Lumbung Pangan Amrih Makmur..... 40

3. Kelompok Ternak Andini Lestari..... 42

G. Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrahman 45

H. Sumber Pendanaan. 46

BAB III: MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID DI MASJID BAITURRAHMAN

A. Perencanaan (*Planning*). 48

1. Koperasi Al-Barokah. 49

2. Lumbung Pangan Amrih Makmur..... 50

3. Kelompok Ternak Andini Lestari..... 52

B. Pengorganisasian (*Organizing*). 53

1. Koperasi Al-Barokah. 53

2. Lumbung Pangan Amrih Makmur..... 57

3. Kelompok Ternak Andini Lestari..... 60

C. Penggerakan (*Actuating*). 62

1. Koperasi Al-Barokah. 62

2. Lumbung Pangan Amrih Makmur..... 65

3. Kelompok Ternak Andini Lestari..... 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Pengendalian (*Controlling*). 70

1. Koperasi Al-Barokah. 70

2. Lumbung Pangan Amrih Makmur..... 71

3. Kelompok Ternak Andini Lestari..... 72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran-saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Susunan Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) Masjid Baiturrahman Periode 2009-2014

Tabel II : Susunan Pengurus Koperasi Al-Barokah Masjid Baiturrahman Periode 2009-2014

Tabel III : Susunan Pengurus Lumbung Pangan Amrih Makmur Masjid Baiturrahman Periode 2009-2014

Tabel IV : Susunan Pengurus Kelompok Ternak Andini Lestari Masjid Baiturrahman Periode 2009-2014

Tabel V : Populasi Ternak

Tabel VI : Sarana dan Prasarana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah *"Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid"* di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011". Selanjutnya penjelasan yang dibangun dalam batas ruang lingkup pembahasan judul, penegasan judul adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[2] George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Manajemen* mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya-sumber daya lainnya.

Adapun yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

[2] George, R. Terry, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengawasan Masjid Baiturrahman terhadap program pemberdayaan ekonomi umat.

2. Program Pemberdayaan

Program adalah ketentuan rencana dari pemerintah, acara, rencana, rancangan (kegiatan).[3] Dalam Kamus Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan tentang asas-asas dan usaha yang akan dilaksanakan.[4] Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi: tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya.[5] Pemberdayaan yaitu upaya memberi daya atau kekuatan kepada rakyat, maksud pemberdayaan adalah upaya untuk lebih memberdayakan masyarakat tidak saja untuk menumbuhkan nilai tambah ekonominya, juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.[6]

Jadi yang dimaksud program pemberdayaan ekonomi dalam skripsi ini adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong umat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomiannya, yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 628.

[4] Peter Salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Press, 1991), hlm. 1193.

[5] H. D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 1.

[6] Tim BPP YIS, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat*, (Solo: BPP YIS, 2002), hlm. 4.

dilakukan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011".

3. Masjid

Dilihat dari segi *ethimology* (*lughat*), masjid disebut *isim makan* (nama tempat) yang artinya tempat sembahyang, yang *mashdar*-nya (kata dasarnya) *sajada-yasjudu-sujudan* dari *fi'il madhi sajada* artinya sujud, menundukkan kepala sampai ke tanah.[7] Masjid adalah suatu bangunan perumahan atau gedung yang dikhususkan sebagai tempat ibadah seperti shalat jama'ah, shalat jumat, shalat rawatib, dan shalat-shalat lainnya.[8] Masjid adalah tempat melaksanakan segala aktivitas umat atau jama'ah yang berorientasi pada kepatuhan (ibadah) kepada Allah swt.[9]

Jadi yang dimaksud masjid dalam penelitian ini adalah suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. baik yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Masjid mempunyai peran dan fungsi sebagai pusat kegiatan umat.

B. Latar Belakang Masalah

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi di sekitar kita. Pembangunan masjid yang marak terjadi di masyarakat kita tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa. Bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 163.

[8] Madhan Nurul Hadi, *Peranan Masjid Dalam Pembinaan Pribadi dan Umat*, hlm. 11.

[9] Tim YAMP, *Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Masjid*, (Yogyakarta: Paramedia Komunikatama, 2010), hlm. 13.

utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus. Terlepas dari itu masjid yang dibangun tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kedudukan masjid yang masih beranggapan bahwa masjid sebagai tempat shalat sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi di lingkungan masyarakat kita, hanya sebagian orang muslim yang paham tentang fungsi dan peran masjid yang sesungguhnya bagi kehidupan. Jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia ini. Tidak dapat kita pungkiri, inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada. Hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi dan peran masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi dan peran masjid yang sebenarnya. Jika fenomena itu terus-menerus terjadi di masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi, bahkan masalah ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat islam.

Fungsi dan peran masjid sebenarnya telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau hijrah. Dimana sesampainya di Madinah dan menetap di sana, Rasulullah saw. segera menegakkan masyarakat Islam yang kokoh dan terpadu yang terdiri dari kaum *anshar* dan *muhajirin.* Sementara itu, sebagai langkah pertama ke arah ini, Rasulullah saw. membangun masjid. Tidaklah heran jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan agama Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk kokoh dan rapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah, dan tatanan Islam. Hal ini tidak dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid.[10]

Pembangunan masjid yang demikian pesat itu perlu diikuti pengelolaan, pembinaan, dan program-program yang sesuai dengan kondisi umatnya secara baik. Kita tentu tidak akan membiarkan masjid-masjid dalam keadaan kurang dikelola dengan baik. Apalagi masjid, di samping sebagai tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat pembinaan umat sampai di pedesaan sekalipun dan bahkan dapat untuk menggerakkan penerangan pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.[11]

Di sekitar kita banyak didirikan bangunan masjid, di zaman Rasulullah saw. masjid sebagai pusat segala aktivitas umat, peran sosial yang maksimal (keamanan, kebijakan politik dan militer, pendidikan, hukum, kekeluargaan, pertanian, kematian, waris, korespondensi, strategi perang, dan lain sebagainya).[12] Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid yang menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10 Muh. Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 2008), hlm. 187.

[11] H. Andy Lolo Tonang, dkk., *Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna*, (Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994), hlm. iii.

[12] Tim YAMP, *Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Masjid*, hlm. 2.

dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir generasi muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.[13]

Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu masjid yang ada di muka bumi ini. Berada di lingkungan masyarakat desa, yang penduduknya masih banyak yang kurang peduli dengan perkembangan agama Islam. Akan tetapi, Masjid Baiturrahman memiliki potensi untuk mengelola program pemberdayaan ekonomi umat yang ada di sekitar lingkungan masjid. Dengan mengembalikan fungsi masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah *mahdhah* saja, melainkan bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umatnya. Melalui program-program yang dirapatkan oleh Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) seperti: koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak. Kemudian bagaimana program-program yang ada ini dikelola lebih baik dan lebih maju untuk mencapai fungsi masjid yang semestinya.

Koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak yang ada di Masjid Baiturrahman dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sekitar masjid. Masing-masing usaha ini sudah ada yang mengelola sesuai dengan yang jama'ah pilih. Sistem kepengurusan yang diterapkan ini membuat usaha yang dijalankan oleh Masjid Baiturrahman lebih terkendali dan takmir lebih mudah untuk mengawasi. Usaha yang ada di Masjid Baiturrahman mampu memakmurkan masjid dan jama'ahnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa fungsi dan peran masjid tidak hanya untuk melaksanakan ibadah

[13] Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mahdhah saja. Melainkan sudah dapat membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kegiatan-kegiatan masjid seperti ini perlu bisa dijadikan rujukan oleh masjid-masjid lain.

Program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di Masjid Baiturrahman adalah sebagai bukti kongkrit, bahwa fungsi dan peran masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat shalat saja. Akan tetapi, masjid bisa memakmurkan dan mensejahterakan jama'ah dengan berbagai program yang dicanangkan oleh Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) yang ada. Takmir bekerjasama dengan jama'ah untuk menjalankan program yang telah dicanangkan. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan takmir ini juga sesuai dengan kemampuan dan kondisi jama'ah, tidak membebani jama'ah yang menyebabkan mereka meninggalkan kewajibannya, seperti: shalat lima waktu, mengatur rumah tangga, dan lain sebagainya.

Masjid Baiturrahman mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan serta mensejahterakan jama'ahnya. Melalui koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak yang membuat umat di sekitar masjid tidak menjadi pengangguran. Program kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan akan membuat jama'ah lebih dekat dan cinta dengan masjid. Sehingga masjid akan selalu ramai dan makmur, karena setiap kegiatan dilaksanakan di masjid. Kegiatan-kegiatan kumpulan kampung, laporan kegiatan, kegaiatan lansia, arisan, dan musyawarah-musyawarah yang lain dilaksanakan di Masjid Baiturrahman. Karena jama'ah sudah tidak canggung-canggung lagi masuk dan memakmurkan masjidnya. Rasa memiliki masjid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah tertanam dalam setiap hati jama'ah, yang selalu ingin mengagungkan nama Allah swt. dan memakmurkan masjid.

Pada bulan Mei 2007 Masjid Baiturrahman mendapatkan kunjungan dari Yayasan Damandiri. Jama'ah menyambut tamu dari Yayasan Damandiri dan rombongan secara antusias. Di kesempatan kunjungan itu, pengurus Masjid Baiturrahman menjelaskan program kerja masjid. Pada saat kunjungan itu pula banyak media yang meliput, diantaranya: Kedaulatan Rakyat, Bernas, dan TVRI Yogyakarta. Mulai saat itu Masjid Baiturrahman banyak dikunjungi berbagai lembaga untuk study banding, seperti: LPPM UGM, pengurus masjid YAMP se-DIY dan Jateng, bahkan dari turis asing dari Belanda untuk melihat kegiatan masjid.[14]

Berdasarkan pemikiran di atas, selanjutnya penulis melakukan penelitian tentang *Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid* yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

"Bagaimana Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Dokumentasi, *Profil Perkembangan Masjid Baiturrahman*, (Yogyakarta, 2010), hlm. 9-11.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui manajemen program pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya manajemen program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang manajemen program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
   c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
2. Manfaat praktis
   a. Sebagai masukan bagi para Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) agar lebih memperhatikan manajemen program pemberdayaan ekonomi umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk menumbuhkan kesadaran para takmir dan jama'ah tentang pentingnya manajemen program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dengan sungguh-sungguh.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun penelitian yang penulis temukan memiliki kesamaan dengan penulis lakukan, namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan, diantaranya adalah skripsi karya Ebah Suaiybah Tahun 2009 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram" (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan, Kec. Cipicung, Kab. Kuningan, Jawa Barat). Skripsi ini membahas tentang upaya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh dalam rangka meningkatkan kegiatan wirausaha, yang meliputi: pelatihan usaha, permodalan, pendampingan, dan pemasaran.[15]

Skripsi Tafrikhan Tahun 2009 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan" (Studi kasus di Pabelan,

[15] Ebah Suaiybah, Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi kasus di pondok pesantren Al-Ma'muroh Susukan, Cipicung, Kuningan, Jawa Barat), *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mungkid, Magelang). Skripsi ini membahas tentang upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian keluarga secara khusus dan masyarakat secara umum. Proses penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadikan sejahtera, proses penyadaran ini dilakukan dengan partisipasi dan pendampingan untuk menggali pengetahuan baru di dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan masyarakat.[16]

Buku Syahidin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid" Tahun 2003. Buku ini membahas tentang gambaran umum tentang fenomena masjid di tengah-tengah kehidupan umat Islam di Indonesia dan aspek-aspek kemasjidan meliputi aspek historitas masjid, aspek hukum dan fungsi masjid, aspek manajemen pengelolaan masjid. Di dalam buku ini juga diterangkan tentang strategi dan langkah-langkah operasional pengelolaan masjid dalam memberdayakan umat.[17]

Buku Soetomo yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat" Tahun 2011. Membahas tentang gambaran dinamika perkembangan pembangunan masyarakat yang terjadi di Indonesia. Bahwa dalam kajian dan pelaksanaan pembangunan masyarakat tidak dijumpai adanya perspektif tunggal. Masing-masing perspektif dapat menduduki posisi sebagai perspektif dominan yang

[16] Tafrikhan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan (Studi kasus di Pabelan, Mungkid, Magelang), *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

[17] Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi arus utama pada eranya. Selanjutnya pada era yang berbeda kedudukannya sebagai perspektif dominan dapat digantikan oleh perspektif lain. Yang semuanya itu perlu disikapi sebagai bagian dari upaya manusia untuk memperoleh pendekatan yang terbaik dalam pembangunan masyarakat.[18]

Berdasarkan hasil pustaka yang ada, baik berupa buku, skripsi, ataupun laporan penelitian yang lain, dapat dikatakan bahwa sejauh ini belum ada yang membahas tentang "Manajemen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid".

G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen
   a. Pengertian Manajemen

George R.Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[19] George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Manajemen* mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

[18] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

[19] George R. Terry, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, hlm. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya-sumber daya lainnya. Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*contorlling*).[20]

Manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen:

1) Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat, dan pemerintah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 10.

3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.[21]

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.[22] Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah swt. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. [23] Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat shad: 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] *Ibid.* Hlm. 6-7.

[22] George. R. Terry, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, hlm. 9.

[23] Wahyu Ilaihi, dkk., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 94.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾

27. Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.[24] Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.[25] Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-shaf: 4

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

[24] George. R. Terry, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, hlm. 9.

[25] Wahyu Ilaihi, dkk.,*Manajemen Dakwah*, hlm. 117-118.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.[26]

4) Pengendalian (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab, penyimpangan-penyimpangan, dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.[27] Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] *Ibid*, hlm. 139.

[27] George. R. Terry, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, hlm. 10.

Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi:

a) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Ini dapat berupa anggaran, sebuah prosedur pengoperasian, sebuah logaritma keputusan, dan sebagainya.
b) Sebuah pengukuran proses riil.
c) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali.
d) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.

Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.[28]

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid

Sebelum menguraikan istilah ini secara keseluruhan, terlebih dahulu akan dijelaskan satu-persatu istilah tersebut. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.[29] Imbuhan kata pada pemberdayaan memiliki arti yaitu berusaha meningkatkan kemampuan

[28] Wahyu Ilaihi, dkk., *Manajemen Dakwah*, hlm. 167-168.

[29] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. VII, 1996), hlm. 233.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan melakukan sesuatu. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.[30] Menurut Mubyarto, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga diri.[31]

Pemberdayaan yaitu upaya memberi daya atau kekuatan kepada rakyat, maksud pemberdayaan adalah upaya untuk lebih memberdayakan masyarakat tidak saja untuk menumbuhkan nilai tambah ekonominya, juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.[32] Pemberdayaan adalah suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya.[33]

Jadi yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam skripsi ini adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong umat untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 88.

[31] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia,* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 37.

[32] Tim BPP YIS, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat,* hlm. 4.

[33] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan,* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 77.

mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomiannya, yang dilakukan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

b. Model-Model Pemberdayaan

Pemberdayaan dibagi menjadi dua arah, yaitu: [34]

1) Pemberdayaan ke dalam kepada masyarakat

Berarti suatu usaha untuk mentransformasikan kesadaran rakyat dan sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka. Selanjutnya, upaya mendekatkan masyarakat dengan akses terhadap perbaikan kehidupan sama artinya dengan desakan untuk sebuah proses distribusi sumber-sumber ekonomi hanya akan efektif bila masyarakat sendiri yang melakukan desakan. Langkah pemberdayaan mustahil dijalankan sendiri, jika tidak memuat langkah pengorganisasian masyarakat yang merupakan tindakan, dengan maksud menjadikan kelompok sadar dan terhimpun.

2) Pemberdayaan ke luar

Bermakna sebagai *Policy Reform* yang berbasis kepada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat. Suatu upaya *Policy Reform* (merubah kebijakan) sudah tentu memiliki dua makna sekaligus. Makna ke belakang berarti suatu bentuk koreksi (mendasar) atas kebijakan lama, sedangkan makna ke depan adalah mendorong suatu

[34] Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan: Jalan Menuju Otonomi Desa*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001), hlm. 56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses dan skema baru, agar pengambilan kebijakan lebih memungkinkan keterlibatan masyarakat.

Dalam pembahasan tentang model-model pemberdayaan ada beberapa pendapat dari para ahli, menurut Moeljarto[35] model-model pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
b) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
c) Mentoleransi variasi lokal sehingga sifatnya amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal.
d) Menekankan pada proses *social learning.*
e) Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan LSM, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat, Musa Asy'arie mengatakan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan itu dilakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: [36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 26-27.

[36] Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat,* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141.

(i) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk-beluk permasalahan di dalamnya.

(ii) Pemagangan

Pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara *intens* dan *empirik*. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.

(iii) Penyusunan proposal

Untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering kali dilupakan adalah penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(iv) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama. Baik dengan lembaga keuangan, perbankan, maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

(v) Pendampingan

Yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing. Sehingga usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.

(vi) Jaringan Bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten, sistematis, dan berkelanjutan. Maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

2. Tinjauan Umum Tentang Masjid

Dilihat dari segi *ethimology* (*lughat*), masjid disebut *isim makan* (nama tempat) yang artinya tempat sembahyang, yang *mashdar*nya (kata dasarnya) *sajada-yasjudu-sujudan* dari *fi'il madhi sajada* artinya sujud, menundukkan kepala sampai ke tanah.[37] Dalam sejarah awal agama Islam, masjid mempunyai peran ganda. Peran pertama sebagai tempat untuk berhubungan dengan Allah swt., yaitu masjid bermakna vertikal, menyangkut hubungan manusia dengan *Sang Khaliq*. Maka begitu dibangun, dalam konteks ini masjid bukan lagi milik manusia, tetapi menjadi milik Allah swt., sehingga ungkapan "Rumah Allah" bukan saja

[37] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

benar adanya secara kias namun juga benar secara hukum. Sedangkan peran kedua mencakup peran sosial-kemasyarakatan, yaitu masjid bermakna horisontal.[38]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[39]

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[40] Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) dan para pengelola masing-masing lembaga usaha (koperasi Al-Barokah, kelompok lumbung pangan Amrih Makmur, dan kelompok ternak Andini Lestari) di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Abubakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT*, (Yogyakarta: Arina, 2007), hlm. 1.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 9.

[40] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 92.

2. Obyek Penelitian

Objek Penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Obyek dari penelitian dalam skripsi ini adalah pengembangan manajemen masjid dalam peningkatan perekonomian jama'ah Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Meliputi semua rangkaian kebijakan dan sistematis dalam memecahkan permasalahan pengembangan manajemen masjid dalam upaya meningkatkan ekonomi jama'ah yang ditetapkan Dewan Ketakmiran Masjid (DKM), malalui pemanfaatan potensi-potensi seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana-prasarana serta yang lainnya yang mendukung kegiatan tersebut, dari aplikasi hasil penerapan pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman dan sekitarnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi. *Pertama* adalah wawacara (*interview*) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Kedua* observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari wawancara dan observasi. Yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.[41]

Dalam wawancara ini penulis mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci yaitu Ir. Wiratno, MBA (ketua takmir), Bpk. Suyadi, S.Pd (ketua koperasi), Bpk Sujadi (ketua kelompok ternak), Ny. Sutinah (ketua kelompok lumbung pangan), Bpk. Hadi Marsono (jama'ah), H. Suripto, M.Si (masyarakat). Metode wawancara (*interview*) ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang bagaimana manajemen program pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

Dalam wawancara yang penulis telah lakukan menggunakan 2 (dua) instrumen, yaitu dengan menggunakan *handphone* dan langsung ditulis di buku tulis. Pada proses penyusunan skripsi ini *handphonen*nya hilang dicuri orang pada hari Senin, tanggal 02 Oktober 2011. Akan tetapi masih ada yang berupa tulisan di buku tulis. Data yang penulis dapatkan banyak dari wawancara ini, sehingga proses penyelesaian dapat dilaksanakan dengan lancar.

[41] Djam'an Satori, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 130.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pengamatan *(Observasi)*.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[42] Peneliti langsung mengadakan observasi terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data tentang manajemen program pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

Dalam proses observasi ini penulis beberapa kali datang langsung ke lokasi penelitian. Diantaranya pada tanggal 20 Juli - 11 Agustus 2011. Dalam proses pengamatan ini, peneliti terkadang ditemani oleh penjaga masjidnya, yaitu mas Suvit. Supaya dalam mengamati hal-hal yang peneliti butuhkan dapat dibantu olehnya. Sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang peneliti perlukan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/ dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen tang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.[43] Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis memperoleh banyak data dari metode dokumentasi ini. Penulis mendapatkan arsip-arsip, catatan-catatan dari masing-masing lembaga. Sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mendapatkan dokumen-dokumen ini dengan cara mendatangi langsung kepada pengurus masing-masing lembaga. Agar dokumen yang diperoleh peneliti ini benar-benar valid.

4. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

[43] Djam'an Satori, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 148.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: *Pertama*, mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. *Kedua*, mengeceknya dengan berbagai sumber data. *Ketiga*, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[44]

Dalam proses teknik keabsahan data ini penulis melakukannya dengan triangulasi sumber. Peneliti di sini mengecek hasil penelitian melalui data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang ada. Dengan cara lain yaitu, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Teknik keabsahan data

[44] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 330 dan 332.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sumber ini peneliti lakukan, sebab mendukung metode yang peneliti ambil, yaitu deskriptif kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*filed research*). Dalam menganalisa data penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah tahapan analisa data: *Pertama*, membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. *Kedua,* mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. *Ketiga,* menuliskan model yang ditemukan. *Keempat*, koding yang ditemukan.[45] Pada tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang menerangkan tentang bentuk dan penelitian, dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan

[45] *Ibid*, hlm. 248.

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, dengan mengetengahkan letak geografis dan kondisi Masjid Baiturrahman, sejarah berdiri dan perkembangan Masjid Baiturrahman, program kerja Masjid Baiturrahman, sarana dan prasarana Masjid Baiturrahman, struktur organisasi atau kepengurusan takmir Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

Bab III merupakan pengkajian data dan analisisnya. Isi dari bab ketiga ini adalah manajemen program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009-2011.

Bab IV adalah penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran-saran, penutup serta daftar pustaka diakhiri dengan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan yang bersifat membangun semangat anggota yang lebih belum dilakukan.

4. Pengendalian

Dalam proses pengendalian atau pengawasan, koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak melakukan laporan atau rapat rutin setiap bulan sekali. Proses pengawasan ini dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk masing-masing kelompok usaha.

B. Saran-Saran

1. Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) harus berani untuk membuka jaringan bisnis dengan kelompok usaha-kelompok usaha lain yang memiliki orientasi sama dengan kelompok usaha yang dimiliki Masjid Baiturrahman.
2. Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) perlu mengadakan pelatihan administrasi kepada pengurus masjid, koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak.
3. Dewan Ketakmiran Masjid (DKM) atau pengurus koperasi, lumbung pangan, dan kelompok ternak, perlu mendokumentasikan setiap acara yang diadakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT*, Yogyakarta: Arina, 2007.

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Djam'an Satori, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Dr. Muh. Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Robbani Press, 2008.

Ebah Suaiybah, Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi kasus di pondok pesantren Al-Ma'muroh Susukan, Cipicung, Kuningan, Jawa Barat), *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

George, R.. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoala, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

H. Andy Lolo Tonang, dkk., *Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna*, Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994.

H. D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2000.

Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2011.

Madhan Nurul Hadi, *Peranan Masjid Dalam Pembinaan Pribadi dan Umat*.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Moeljarto, *Politik Pembangunan sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Mubaryanto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat,* Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Peter Salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta, Modern English Press, 1991.

Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arkola, 1994.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid,* Bandung: Alfabeta, 2003.

Tafrikhan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan (Studi kasus di Pabelan, Mungkid, Magelang), *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan: Jalan Menuju Otonomi Desa,* Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001.

Tim BPP YIS, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat,* Solo: BPP YIS, 2002.

Tim YAMP, *Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Masjid,* Yogyakarta: Paramedia Komunikatama, 2010.

T. Hani Handoko, *Manajemen,* Yogyakarta, BPFE, 2009.

Wahyu Ilaihi, dkk., *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2006.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, cet. VII, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA